

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik agar berkembang secara menyeluruh. Guru merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak sekolah menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk mendukung proses belajar orang tua memberikan dukungan di rumah agar anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten. Guru membimbing anak agar mampu menggunakan keterampilan secara mandiri anak mempraktikkan sikap disiplin melalui aturan yang berlaku di sekolah anak menunjukkan tanggung jawab ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pendidikan yang sangat penting dan strategis karena diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun sebagai dasar pembentukan kepribadian kecerdasan serta kesiapan belajar Pada masa ini anak berada dalam periode emas (golden age), dimana perkembangan otak dan berbagai aspek kemampuan berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat.

Menurut dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Menyatakan bahwa:

“ PAUD Merupakan suatu upaya Pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Penegasan ini mengamanatkan bahwa Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki Pendidikan lebih lanjut”.

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas membimbing mengajar melatih dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari segi pengetahuan keterampilan maupun sikap guru bukan hanya sekedar penyampai materi pelajaran tetapi juga pembentuk karakter teladan serta motivator bagi peserta didik dalam proses perkembangan mereka Seorang guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan mandiri. Selain itu guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral etika dan tanggung jawab sosial agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Pengembangan perilaku prososial pada anak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak belajar memahami perasaan orang lain, mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial, serta membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab. Anak yang memiliki perilaku prososial yang baik cenderung lebih mudah diterima oleh lingkungan sosialnya, mampu menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya, serta memiliki kemampuan bekerja sama yang baik. Sebaliknya, kurang berkembangnya perilaku prososial dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, kurang peduli terhadap orang lain, dan cenderung bersikap individualis.

Perilaku prososial pada anak usia dini juga sejalan dengan tujuan

pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Melalui perilaku prososial, anak dapat belajar nilai-nilai moral seperti tolong-menolong, kepedulian, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal bagi anak dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan. Oleh karena itu, berbagai pihak, baik keluarga maupun sekolah, memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengembangkan perilaku prososial pada anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil praobservasi Pada hari Senin 12 Januari 2026 bahwa informasi yang diperoleh adanya Perilaku Prososial anak usia dini di TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang. Perilaku prososial anak adalah bagian dari perkembangan sosial dan emosional anak. Pembentukan Perilaku prososial pada anak usia dini memerlukan dukungan atau support system dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Perilaku Prososial Seperti berbagi, menolong bekerja sama. dan menunjukkan empati tidak muncul secara tiba-tiba melainkan berkembang melalui proses pembelajaran yang terarah dan konsisten. Pada masa kanak-kanak awal anak berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional yang sangat pesat, oleh karena itu peran orang tua guru dan lingkungan sangat penting dalam memberikan contoh serta pembiasaan perilaku positif anak belajar terutama melalui peniruan (modeling) dan pengalaman langsung serta penguatan yang diberikan secara terus-menerus.

Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam membentuk

perilaku prososial anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru bukan hanya sebagai penyampai materi pembelajaran tetapi juga sebagai teladan (*role model*), pembimbing fasilitator dan motivator yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan sangat memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak tersebut. Caranya dapat berupa pembiasaan, pemberian penguatan positif kegiatan bermain kelompok, metode bercerita serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Anak-anak berada pada tahap perkembangan sosial yang lebih kompleks dibandingkan sebelumnya. Mereka mulai mampu memahami aturan bekerja dalam kecil serta menunjukkan kesadaran terhadap perasaan orang lain, Namun pada kenyataannya masih ditemukan anak yang cenderung egois sulit berbagi kurang sabar menunggu giliran atau belum mampu bekerja sama dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu membiasakan anak agar tumbuh dan berkembang dalam perilaku prososial.

Berdasarkan praobservasi diatas diketahui guru TK Laboratorium Khatulistiwa Sintang telah melaksanakan Perilaku Prososial pada anak usia dini dalam bentuk membiasakan berbagi dan menolong sesama di sekolah. Namun ada juga anak yang tidak peduli dan tidak mau berbagi serta tidak sabar menunggu apabila ada kegiatan untuk maju satu-satu ke depan. Dalam hal ini anak-anak diupayakan untuk diberi pemahaman agar mereka mengerti arti dari berbagi dan menolong. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengkaji perilaku prososial dalam bentuk penelitian dengan judul “Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini Di TK B Laboratorium

Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini di TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026” Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif dan difokuskan pada ruang lingkup perilaku prososial Pada anak usia dini di TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diambil pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini Di TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Apa Saja Bentuk -Bentuk Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini di TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apa Saja Faktor yang mempengaruhi dalam membentuk perilaku prososial di TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibuat maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini Di TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?

2. Untuk mendeskripsikan Bentuk -Bentuk Perilaku Prosocial Pada Anak Usia Dini di TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Untuk mendeskripsikan Faktor yang mempengaruhi dalam membentuk perilaku prososial di TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan psikologi perkembangan penelitian ini juga berguna untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai perilaku prososial pada anak usia dini sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku prososial pada anak usia dini sekaligus seperti membiasakan berbagi, menolong, peduli atau empati.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan perilaku prososial pada anak usia dini melalui peran guru dalam memberikan

contoh bimbingan dan kegiatan yang mendukung sikap saling membantu berbagi serta bekerja sama dilingkungan yang luas.

c. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan bagi guru dalam memahami berbagai strategi yang efektif untuk membentuk perilaku prososial anak usia dini dan Membantu guru meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku prososial anak melalui kegiatan bermain, bercerita, pembiasaan, dan pemberian keteladanan.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa

Menjadi bahan referensi bagi kampus STKIP Persada Khatulistiwa dalam membentuk perilaku prososial anak TK B Laboratorium Persada Khatulistiwa

F. Definisi Istilah

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan perilaku positif yang dilakukan seseorang untuk membantu, peduli, bekerja sama, berbagi, dan memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku prososial dalam penelitian ini meliputi sikap tolong-menolong, berbagi dengan teman, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menunjukkan empati, serta peduli terhadap lingkungan dan orang di sekitarnya.

Dalam penelitian ini, tindakan dan pendekatan yang digunakan

guru untuk membentuk perilaku prososial anak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan, bercerita, bermain kelompok, pemberian motivasi dan penguatan positif.